

## INTISARI

*Penyediaan prasarana jalan tidak terlepas dari bahan penyusun konstruksi perkerasan jalan itu sendiri. Salah satu bahan yang dipakai adalah aspal yang mana ini sangat erat kaitannya dengan sumber daya alam. Penggunaan aspal sering memberikan indikasi kurang tahan lama karena proses oksidasi terutama oleh proses pemanasan, sehingga jalan (perkerasan lentur) cepat mengalami kerusakan antara lain retak-retak. Begitu pula dengan penggunaan aspal penetrasi tinggi mengakibatkan perkerasan menjadi terlalu fleksibel sehingga kerusakan berupa alur, gelombang dan naiknya aspal ke permukaan dapat terjadi. Untuk lebih meningkatkan mutu aspal, saat ini ada bermacam-macam bahan tambah, salah satunya adalah polimer karet. Penambahan karet ke dalam aspal dapat memberikan daya tahan aspal terhadap suhu tinggi, meningkatkan daya lekat aspal terhadap agregat dan menambah kelenturan perkerasan.*

*Pada penelitian ini menggunakan bahan tambah berupa parutan karet ban bekas hasil vulkanisir sebanyak 21% dan 22% dari berat aspal. Parutan karet dicampur dengan aspal dan kemudian dipanaskan minimal selama 45 menit sebelum dicampur dengan agregat. Campuran HRS WC dengan karet ban akan dibandingkan parameter Marshall dan kadar aspal optimumnya.*

*Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa campuran HRS WC dengan parutan karet ban bekas dapat menurunkan nilai flow. Hal ini menunjukkan bahwa parutan karet ban bekas dapat mengurangi deformasi benda uji. Sehingga campuran tidak bersifat terlalu plastis dan mudah berubah bentuk apabila terkena beban. Selain itu juga nilai VIM dapat meningkat dan nilai VFA menurun sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya bleeding. Untuk Marshall Quotient penambahan ban bekas dapat menerima beban maksimum dengan mengalami penurunan yang relatif kecil. Hal ini disebabkan stabilitas yang tinggi dan flow yang tinggi.*